

PENINGKATAN KINERJA GURU DENGAN PARADIGMA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Muhammad Ilham Habibi, Muhammad Iqbal Aziz, Muhammad Syaifulloh Al-Aziz, Dwiki
Wahyu Handrian

Universitas Muhammadiyah Malang

Ilhamhabibi511@gmail.com

Abstract: *The purpose of writing this paper is to find out whether the principal's leadership style plays an important role in improving the performance of teachers who are none other than members or staff themselves, in practice, the teacher in carrying out tasks is still not optimal, one of the causes is the style the leadership of a school principal is considered less effective so that teachers are also reluctant to carry out their duties wholeheartedly, therefore, the principal seems to understand and adjust his leadership style with staff and members so as to create a sense of comfort and goals desired by the school will be achieved more effectively and efficiently. The results of this paper also state that the principal's leadership style is very important in increasing or decreasing teacher performance, if good, then the teacher will be even more eager to do work and tend to be proud of his work, if bad, then the teacher will not be serious really or not wholeheartedly in carrying out their duties at school, and that also becomes an obstacle for the principal to realize the school he wants. If the leadership style of the school principal is good, then the changes felt by all groups in the school will be positive as well so that an environment can be created to encourage the achievement of the goals set by the school.*

Keywords: Leadership style, Principal, Teacher performance

Abstrak: Tujuan penulisan makalah ini ialah untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru yang tidak lain adalah anggota atau stafnya sendiri, dalam praktiknya sendiri, guru dalam melaksanakan tugas masih terlihat belum maksimal, hal itu salah satu penyebabnya ialah dari gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah yang dinilai kurang efektif sehingga para guru juga enggan melakukantugasnya dengan sepenuh hati, maka dari itu, agaknya kepala sekolah memahami dan menyesuaikan gaya memimpinya dengan staf dan anggotanya sehingga menimbulkan rasa nyaman dan tujuan yang diinginkan sekolah akan tercapai lebih efektif dan efisien. Hasil dari makalah ini juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat berperan penting dalam peningkatan atau penurunan kinerja guru, jika baik, maka guru guru akan ebih bersemangat lagi untuk melakukan pekerjaan dan cenderung bangga dengan pekerjaannya, jika buruk, maka guru tidak akan bersungguh-sungguh atau tidak sepenuh hati dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, dan hal itu juga menjadi penghambat bagi kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah yang diinginkannya. Jika gaya kepemimpinan dari kepala sekolah baik, maka perubahan yang dirasakan oleh semua kalangan di sekolah akan positif juga sehingga terciptalah suatu lingkungan yang bisa mendorong untuk tercapainya tujuan yang telah dirumuskan oleh sekolah.

Kata kunci : Gaya kepepimpinan, Kepala sekolah, Kinerja guru.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilaksanakan untuk mencari dan mengembangkan potensi individu atau peserta didik dalam masyarakat agar individu tersebut mampu untuk menjalankan perannya dalam kehidupan. Dengan adanya

perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi yang pesat saat ini, guru dituntut untuk membawa peserta didik memasuki dunia ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut dan memanfaatkan kedua ilmu tersebut agar mencapai pemahaman yang sangat mendalam. Upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik, guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan semaksimal mungkin.⁸⁵

Jadi, eksistensi pendidik di masa ini sangat dibutuhkan oleh kebanyakan kalangan, baik dari peserta didik, anggota sekolah, dan masyarakat sekalipun membutuhkan keberadaan pendidik atau guru untuk membimbing dan mengarahkan mereka kepada pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik agar bisa digunakan untuk masa depan.

Jika guru memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar, maka guru tersebut akan bekerja dengan sungguh-sungguh, dia akan menunjukkan kesungguhan dalam setiap proses pembelajaran di kelas yang akan ikut berperan positif dalam layanan peserta didik yang akan diberikan, memperlihatkan minat mereka menjadi guru, lebih memperhatikan setiap peserta didik, dan juga memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya.

Dalam Munandar, 2006:331. Herzberg mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan kepuasan kerja dan menimbulkan ketidakpuasan kerja yakni faktor Intrinsik yaitu tanggung jawab, kemajuan, pekerjaan itu sendiri, capaian, dan pengakuan sedangkan faktor ekstrinsik yaitu kebijakan, penyeliaan, gaji, hubungan antar pribadi dan kondisi kerja.⁸⁶

Oleh karena itu, motivasi kerja guru harus mendapatkan perhatian yang serius dari kepala sekolah, sebab setiap guru dimanapun dalam menjalankan tugas atau mengajar memiliki harapan dan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dalam bekerja, sedangkan kepuasan kerja itu sendiri akan timbul pada setiap diri guru apabila guru yang bersangkutan merasakan bahwa kebutuhan yang diperlukan dapat terpenuhi, dengan terpenuhinya kebutuhan guru akan berimplementasi ke peningkatan kerjanya dan tujuan sekolah juga akan tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

Baik buruknya dan maksimal tidaknya guru dalam bekerja dan mengajar dapat dilihat dari gaya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan bagi masyarakat sekolah yaitu guru, karyawan, dan peserta didik. Sebagai seorang

⁸⁵ Nindi Rahmawati, dkk. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Pertama. Universitas Negeri Malang.

⁸⁶ Munandar, S. 2006. Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial. Bandung: PT Refika Aditama. Hal 331

pemimpin, kepala sekolah harus dapat bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi dan lembaga pendidikan. Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah yaitu “menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi, atas pelanggaran peraturan dan kode etik”.

Menurut Kompri (2015:189) Keberhasilan kepala sekolah dalam membangun dan mengembangkan sekolah bisa dirasakan ketika kepala sekolah memahami segala sesuatu mengenai sekolah tersebut dan mencari cara untuk mengembangkan seluruh kegiatan di sekolah secara efektif, efisien, dan inovatif, sehingga bisa mencapai tujuan sekolah yang telah diinginkan oleh kepala sekolah.⁸⁷

Kepala sekolah memiliki beberapa gaya kepemimpinan yaitu instruksi, pemimpin menegakkan peraturan dengan tegas mengawasi staf dan anggota secara ketat, mengharapkan penghormatan, memberikan hukuman, banyak memberikan penjelasan, menetapkan jadwal, banyak mengomando. Gaya kepemimpinan konsultasi, pemimpin terbuka dengan bawahan, pemimpin banyak musyawarah dengan bawahan. Gaya kepemimpinan partisipasi, saling menukar ide dengan bawahan, menerima saran bawahan, dan Gaya kepemimpinan delegasi, bawahan berhak menentukan keputusan, pemimpin banyak berfikir sendiri.⁸⁸

Jadi bisa kita lihat diatas, gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya juga sangat berperan penting terhadap kinerja setiap guru yang ada di lingkungan sekolah, semakin cocok gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan keinginan guru atau pendidik, maka kinerja pendidik juga sangat bagus dan pastinya dalam mencapai tujuan sekolah bisa efektif dan efisien.

B. PEMBAHASAN

Paradigma Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan dari seorang kepala sekolah berperan sebagai penggerak dan pendorong dalam proses kerja sama antar manusia dalam lingkungan sekolah. Kepemimpinan menjadikan suatu organisasi ataupun lembaga pendidikan dapat bergerak dan berkembang secara terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah itu sendiri. “Kepemimpinan mempengaruhi pemimpin untuk

⁸⁷ Kompri. 2015. Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 189

⁸⁸ Thoha, M. 2010. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 67

menggerakkan bawahannya menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerja sama".⁸⁹

Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang ingin dicapai bersama (share goal).⁹⁰ Hasibuan mengatakan, kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan atau staf dan anggota, agar mau dan bisa bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi ataupun lembaga pendidikan.⁹¹ Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok kearah tercapainya sasaran.⁹²

Maka, jika kita melihat beberapa pengertian mengenai kepemimpinan diatas bisa kita pahami bahwa, seseorang ataupun kepala sekolah akan diakui sebagai seorang pemimpin yang berhasil dan sukses ketika dia mempunyai pengaruh yang besar dan mampu mengarahkan secara jelas kemanakah suatu lembaga pendidikan akan dibawanya, dan juga mengarahkan staf-staf serta anggotanya agar bisa maksimal dalam bertugas untuk tercapainya lembaga pendidikan yang diinginkan, bukan hanya hasil, akan tetapi proses menuju tujuan tersebut juga bisa dilakukan dengan efisien dan efektif apabila seorang pemimpin bisa mengebaldikan staf-staf dan anggotanya.

Adapun fungsi dari seorang kepala sekolah, dimana harus mengemban tugas menjadi pengembang organisasi ataupun lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah dapat berfungsi sebagai⁹³:

Pertama. *strengthening school culture*; kepala sekolah sebagai pemimpin berfungsi untuk mengembangkan budaya sekolah yang dirasa mencukupi untuk semua kalangan yang ada di lingkungan sekolah untuk hidup di dalamnya, semua kegiatan dan proses di sekolah haruslah berdasarkan asas-asas yang berlaku di sekolah yang telah disepakati dan hendaknya memiliki ciri khusus atau ciri khas dari budaya yang diterapkan sekolah sehingga menarik peminat.

Kedua, *modifying organizational structure*; Kepala sekolah sebagai pemimpin juga berfungsi untuk mengawasi dan melakukan penyesuaian apapun mengenai kegiatan yang dilakukan di sekolah, semua hal yang dikerjakan di dalam sekolah tidak bisa luput dari pengawasan kepala sekolah, karena pemimpin yang harus mengontrol

⁸⁹ Usman, N. 2012. Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru: Konsep, Teori dan Model. Citapustaka Media Perintis, Bandung.

⁹⁰ Harits, 2005. Teori Perilaku Organisasi. Bandung: Insani Press.

⁹¹ Hasibuan, M.S.P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia . Jakarta: Bumi Aksara.

⁹² Dubrin, Andrew J. 2005. Leadership (Terjemahan). Jakarta: Prenada Media.

⁹³ Leithwood, K.A. & Riehl, C. (2003). What We Know About Succesfull School Leadership, PA: Laboratory for Student Success. Temple University, Philadelphia.

dan mengatur berkembangnya sekolah agar tidak meleset dari tujuan yang telah dirumuskan.

Ketiga, *building collaborative processes*: kepala sekolah sebagai pemimpin dalam institusi pendidikan akan berusaha meningkatkan kinerja dari institusi yang dipimpinnya dengan menyediakan kesempatan kepada seluruh staf untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan berkaitan dengan isu yang mempengaruhi mereka dimana kapasitas mereka sangat penting.

Keempat, *managing the environment*; kepala sekolah efektif akan bekerja dengan perwakilan orang-orang yang berasal dari lingkungan disekitarnya, termasuk orang tua, anggota masyarakat, pemerintah, industri dan lainnya.

Jadi, adanya kepala sekolah ini diperlukan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan kearah yang diinginkan oleh kepala sekolah itu sendiri, dengan menempatkan dirinya sebagai pemimpin, dia juga wajib untuk mengajak para staf dan anggotanya untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan efektif, sehingga tujuan yang diinginkan bisa dicapai.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang pemimpin adalah harus mempunyai kemampuan untuk memiliki perilaku yang dapat dicontoh oleh bawahannya dalam pekerjaannya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam pengertian kekuasaan adalah hal yang mempengaruhi ataupun mengarahkan bagi para pekerja nya untuk melakukan tugas yang akan dilakukan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi bawahannya agar mau untuk bekerja pada tugasnya dan bisa untuk diajak bekerja sama untuk mencapai sebuah tindakan dan mencapai tujuan yang akan dituju.⁹⁴

Dalam buku *Kepemimpinan Kepala Sekolah* yang ditulis oleh wahjosumijdo bahwa Kepala Sekolah adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memimpin dalam segala sumber daya yang dilakukan di sekolah dan bisa untuk mencapai tujuan bersama.⁹⁵

2. Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai pemimpin kepala sekolah harus memiliki dan memahami prinsip

⁹⁴ Sadli Samsudin. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.

⁹⁵ Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

sebagai pemimpin pendidikan, karena dalam kepemimpinannya agar bisa berjalan dengan harmonis dan sesuai dengan yang akan dituju. Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia bahwa prinsip adalah sebuah asas yang diartikan sebagai kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir.⁹⁶

Dalam prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

a. Kapasitas Integratif

Kapasitas Integratif adalah sebuah prinsip yang sangat begitu penting bagi pemimpin, karena dalam hal administrasi dan kegiatan organisasi dapat digerakan sebagai siste yang mengarah ke tujuan yan sudah ditentukan.

b. Kooperatif.

Dalam proses kepemimpinan kepala sekolah seharusnya lebih mementingkan rasa kerja sama dengan bawahannya, karena dalam hal ini partisipasi untuk meningtkkan kerja sama tersebut harus ditingkatkan.

c. Rasionalitas dan Obyektivitas.

Kita sebagai calon pemimpin jika tidak memiliki rasa emosional yang tinggi maka tidak akan berhasil jika organisasi tersebut dijalankan, jadi jika diartikan emosi dapat merajai cara orang untuk berpikir untuk memimpin sebuah organisasi, jadi dengan adanya Rasinalitas dan Obyektivitas ini akan berkurang dan pada gilirannya untuk membuat suatu keputusan tidak akan sesuai yang diinginkan.

d. Adaptabilitas dan Fleksibilitas.

Banyak seseorang berpendapat bahwa hal yang konstan yang berada di dunia ini adalah sebuah perubahan, jadi sikap dan apriori ini akan merugikan seseorang untuk menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin.

e. Delegasi.

Sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah harus sadar bahwa kemampuannya sebagai seorang manusia ini sangat terbatas, sehingga perlu untuk mendelegasikan kekuasaan, wewenang, dan rasa tanggung jawab kepada para anggotanya dengan kemampuannya masing-masing, agar proses pekerjaan tersebut bisa dijalankan secara keseluruhan dan berjalan dengan lancar.

f. Pragmatisme.

⁹⁶ W.J.S. Poerwardaminto. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan Bahasa, PN Bakti Pustaka, Jakarta, hal 768.

Dalam kepemimpinan kepala sekolah harus pintar untuk membuat keputusan yang sesuai dengan kemampuan dan sumber yang sudah tersedia. Hal ini dilakukan karena pemimpin harus mempunyai ciri yang baik.

g. Keteladanan.

Untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik untuk ditiru. Pemimpin tidak hanya bisa untuk memerintah dan menilai kinerja tetapi juga harus memberkan contoh yang baik kepada bawahannya.⁹⁷

Jadi bisa disimpulkan bahwa untuk menjalankan sebuah prinsip kepemimpinan kepala sekolah tersebut bahwa peran pemimpin dalam pendidikan ini sangat penting untuk menjalankan pelaksanaan pendidikan. Sehingga pada tujuan, visi dan misi yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut bisa dijalankan dengan baik dan bisa dicapai secara efektif dan efisien.

3. Bentuk Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mencapai Kinerja Guru

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan.⁹⁸

Kepemimpinan (Leadership) merupakan intisari manajemen. Dengan Kecakapan dan kewibawaan seorang pemimpin dalam melakukan kepemimpinannya akan mendorong gairah kerja, kreativitas, partisipasi, dan loyalitas para bawahan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Sedangkan Menurut H Malayu Hasibuan, kepemimpinan adalah seni seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Robert C. Bog sebagaimana dikutip oleh Dirawat, dkk. mengemukakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan, yaitu:

Kepemimpinan kepala sekolah amatlah penting untuk mendorong serta meningkatkan kinerja para guru agar peranan seorang guru dapat benar-benar

⁹⁷ Prof. Dr. Sudarwan Danim, Op. Cit hal 33.

⁹⁸ H.E, Mulyasa. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, PT Bumi Aksara, Jakarta ,2013.

terwujud sesuai dengan ketentuan sebagaimana yang diharapkan bangsa Indonesia. Karena masih banyak guru yang belum bisa menghargai profesinya, apalagi berusaha untuk mengembangkannya, Maka dari itu peran seorang kepala sekolah amat penting untuk bisa mendorong produktivitas sekolah terutama kinerja profesional guru untuk memajukan pendidikan.⁹⁹

Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe bisa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya. Menurut Danim ada beberapa tipe kepemimpinan tersebut : pemimpin otokratik, pemimpin, pemimpin permesif.¹⁰⁰

Pemimpin profesional adalah seorang seniman dalam memimpin. Seni adalah buah kreasi personal yang mungkin tidak dimiliki orang lain. Oleh karena itu, seni dalam memimpin berbeda pada setiap orang.

Kualitas pelayanan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan menata administrasi yang baik, dan kinerja guru sangat ditentukan oleh kemampuan profesional yang dimiliki guru, motivasi kerja, serta komitmen terhadap tugasnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, Jadi, guru profesional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Kinerja guru merupakan prestasi kerja atau unjuk kerja yang diperoleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu.

⁹⁹ Ibid, h 101-103

¹⁰⁰ Danim, Sudarwan. (2012). Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hal 212 - 214

4. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Nilai-nilai Kepemimpinan

Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak dan menggerakkan serta menuntun orang lain agar mau bekerja, berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku agar tujuan yang diinginkan tercapai secara efektif tentu harus ada caranya.¹⁰¹ Cara ini sering juga diistilahkan orang dengan strategi.

Rochaety mengemukakan strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁰²

Strategi merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan. Strategi merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan. Sehebat apapun seorang pimpinan jika tidak memiliki strategi yang tepat maka program tidak ada artinya dan tujuan tidak akan terwujud. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuannya sendiri tetapi dia juga harus punya strategi dalam memimpin.

Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi akan dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah kerjanya. Hal ini disebabkan karena organisasi tersebut mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam wilayah kerja yang dilayaninya.

Lebih lanjut menurut Mulyasa strategi berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk menetapkan arah organisasi yang ingin dicapai.¹⁰³

Oleh karena itu penentuan strategi membutuhkan tingkatan komitmen dari suatu organisasi, di mana tim organisasi tersebut bertanggung jawab dalam memajukan strategi yang mengacu pada hasil atau tujuan akhir. Dengan demikian dapat dipahami bahwa strategi kepemimpinan pendidikan merupakan kegiatan mengambil keputusan atau merancang tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

¹⁰¹ Andang. (2014). Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.hal 39

¹⁰² Rochaety, dkk. (2010). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁰³ Mulyasa. (2012). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 66

Strategi kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara untuk mengatasi segala kendala atau tantangan dengan memanfaatkan segala sumber daya sekolah, termasuk meningkatkan profesionalisme guru untuk mencapai tujuan sekolah.¹⁰⁴

Kepala sekolah memiliki peranan strategis dalam peningkatan mutu satuan pendidikan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah, saat ini jabatan kepala sekolah bukan lagi tugas tambahan, tetapi sebagai tugas pokok. Pasal 1 ayat (1) Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 menyatakan bahwa "Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri."

Strategi kepemimpinan kepala sekolah yang dapat diterapkan di era modern ini yaitu:

- 1) Strategi kepemimpinan yang berorientasi pada meningkatkan kualitas SDM dan pengadaan sarana prasarana utamanya dalam bidang TIK
- 2) Strategi kepemimpinan yang open mind (terbuka)
- 3) Strategi kepemimpinan yang siap menghadapi ketidak terdugaan
- 4) Strategi kepemimpinan yang bereaksi cepat terhadap perubahan yang ada
- 5) Strategi kepemimpinan yang result oriented (berorientasi pada hasil) bukan procedure oriented (berorientasi pada proses)
- 6) Strategi kepemimpinan 4C yaitu critical thinking, creativity, communication, collaboration
- 7) Strategi kepemimpinan yang mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Untuk mengoptimalkan penerapan strategi kepemimpinan yang dipaparkan di atas dapat diselaraskan dan didukung dengan dilandasi filosofi Panca Upaya Sandhi yang terdiri dari Maya, Upeksa, Indra Jala, Vikrama, dan Lokika. Bagian-bagian dari Panca Upaya Sandhi tersebut bermakna bahwa hendaknya seorang pemimpin dalam mengambil keputusan selalu berlandaskan pada data yang relevan,

¹⁰⁴ Fakhrunnisa, R. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 2 Temanggung 2018/2019 (Universitas Muhammadiyah Surakarta).

data yang telah dianalisis dengan benar dan dikodifikasikan secara profesional dan proporsional, berusaha mencari jalan keluar berdasarkan hasil analisis tersebut dan berpegang pada aturan yang telah ditetapkan serta tetap mengedepankan pertimbangan-pertimbangan yang logis dalam menyelesaikan masalah.¹⁰⁵

a. Pengertian Kepemimpinan

Ada beberapa pengertian yang berbeda tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli. Miftah Toha mengatakan bahwa “Kepemimpinan (leadership) adalah merupakan hubungan antara seseorang dengan orang lain, pemimpin mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja bersamasama dalam tugas yang berkaitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.¹⁰⁶

Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial dan pengaruh sengaja dilakukan seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas dan relasi-relasi di dalam sebuah organisasi. Perbedaan definisi tersebut terletak pada siapa yang menggunakan pengaruh, cara menggunakan pengaruh dan sasaran yang ingin dicapai pengaruh dan hasil dari usaha menggunakan pengaruh.¹⁰⁷

Menurut Wahjosumidjo, “Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.¹⁰⁸

Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

b. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan adalah sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, yaitu membantu terciptanya suasana persaudaraan, dan kerjasama dengan penuh rasa kebebasan, membantu kelompok untuk mengorganisasikan diri yaitu ikut memberikan stimulus dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan

¹⁰⁵ Wayan aryawan.(2019).Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi.Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. Volume 5, Number 2, Desember 2019. 134-141

¹⁰⁶ Miftah Thoha, Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku, (Jakarta :PT. Grafindo Persada, 1999), hlm. 89

¹⁰⁷ Gomes Faustino Cardoso, Manajemen Sumber Daya Manusia, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hlm. 54

¹⁰⁸ Wahjosumidjo, Op.Cit, hlm. 83

tujuan.¹⁰⁹

Disini kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap anggota, bawahan yang dipimpinya. Karena kepala sekolah sebagai ujung berjalannya suatu lembaga, dimana kita bahasa bahwasannya kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap bawahan, yang dipimpinya. Maka disini kepala sekolah memiliki tugas untuk mempengaruhi semua staf lembaga pendidikan untuk slalu meningkatkan kinerja yang sudah dibagi sesuai tugasnya. Untuk selalu meningkatkan untuk mencapai hasil dan tujuan yang di cita-citakan sebagai tujuan lembaga tersebut.

Problematika Kepemimpinan Kepala Sekolah

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan rendah terletak pada unsur-unsur kurikulum, sumber daya ketenagaan sarana dan fasilitas, manajemen sekolah, pembiayaan pendidikan, kepemimpinan. Kepala sekolah merupakan salah satu sumber daya sekolah yang disebut sumber daya manusia jenis manajer yang memiliki tugas dan fungsi mengkoordinasikan dan menyeraskan sumber daya manusia jenis pelaksana melalui input manajemen.¹¹⁰

Seiring dengan terjadinya perubahan di dalam tata kehidupan bangsa Indonesia menuntut pula perubahan besar di dalam tata kehidupan manusia termasuk pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan baik pemerintah maupun swasta harus berani mengambil sikap dan wawasan bahwa mau tidak mau setiap sekolah harus melibatkan masyarakat setempat terutama orang tua peserta didik, dalam pengembangan pendidikan. Sumber-sumber yang ada dalam masyarakat diberdayakan seoptimal mungkin, baik sumber daya manusia maupun sumber dana untuk pendidikan.

Dalam satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana telah digariskan oleh peranturan perundang-undangan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. Kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.¹¹¹

Hal yang perlu direfleksikan oleh para pengelola lembaga pendidikan khususnya kepala sekolah adalah fokus pelayanan masyarakat. Kepala sekolah

¹⁰⁹ Ardi, *Manajemen Kepemimpinan Modern*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 34.

¹¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2001, hlm. 14

¹¹¹ Anwar, M.I., *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 203, hlm. 75

mengembangkan pendekatan partisipatif dengan memberi kesempatan seluas-luasnya untuk ikut “urun rembug” masalah pendidikan. Pendekatan partisipatif lebih ditekankan pada hubungan yang terjalin sekolah dengan masyarakat yaitu hubungan konsultatif, agar sekolah mampu mempertahankan dan meningkatkan keberadaan sekolah agar tetap survive.¹¹²

Persoalan yang muncul untuk direfleksikan terutama oleh kepala sekolah sebagai pengelola adalah apakah sekolah yang dikelola masih mempunyai daya tarik, daya saing dan daya tahan untuk nantinya bisa diberdayakan secara optimal. Seiring dengan perkembangan yang terus berubah menuju ke arah kemajuan, dalam era persaingan yang semakin bebas seperti saat ini yang dapat bertahan hanyalah yang mempunyai kualitas tertentu.

Oleh sebab itu, lembaga-lembaga pendidikan yang tidak berkualitas lama-kelamaan akan ditinggalkan orang dan tersingkir dengan sendirinya, karena tidak mampu lagi bertahan. Dalam konteks ini, kepala sekolah dituntut untuk menampilkan kemampuannya membina kerjasama dengan seluruh personel dalam iklim kerja terbuka yang bersifat kemitraan, serta meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua peserta didik. Dengan demikian, kepala sekolah bisa mendapatkan dukungan setiap program kerjanya.

Peningkatan mutu pendidikan tidak pernah lepas dari pengaruh pemimpin dalam memberikan motivasi pada bawahan dan berpikir visioner. Kepala sekolah menggunakan "pendekatan sistem" sebagai dasar cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis kehidupan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berpikir sistem (bukan un-system), yaitu berpikir secara benar dan utuh, berpikir secara runtut (tidak meloncat-loncat), berpikir secara holistik (tidak parsial), berpikir multi-inter-lintas disiplin (tidak parsial), berpikir entropis (apa yang diubah pada komponen tertentu akan berpengaruh terhadap komponen-komponen lainnya); berpikir "sebab-akibat", berpikir interdipendensi dan integrasi, berpikir eklektif (kuantitatif dan kualitatif), dan berpikir sinkretisme.

Dalam upaya memperbaiki kualitas sekolah unsur kepemimpinan, dalam hal ini yang dimaksud adalah kepala sekolah, memegang peranan penting dalam menjalankan organisasinya. Hakikat kepemimpinan yang efektif adalah kemampuan untuk mempengaruhi atau mendorong seseorang atau sekelompok orang agar bekerja secara

¹¹² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2006, hlm. 58

sukarela untuk mencapai tujuan tertentu sasaran dalam situasi tertentu. Allan Tucker (1992), ditulis oleh Syafaruddin (2001). Dalam memimpin seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan sukarela, dengan demikian seorang kepala sekolah dituntut mempunyai kompetensi, yaitu: visi ketrampilan perencanaan berpikir kritis ketrampilan kepemimpinan ketrampilan mempengaruhi ketrampilan hubungan interpersonal empati pengembangan percaya diri keteguhan hati toleransi.¹¹³

C. KESIMPULAN

Pada dasarnya, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai problematika yang bisa menyebabkan kualitas pendidikan tersebut menurun pada banyak unsur, seperti kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan fasilitas. Dan seiring terjadinya perubahan dalam kehidupan bangsa Indonesia inikita dituntut untuk melakukan perubahan dalam tata kehidupan bangsa Indonesia termasuk di bidang pendidikan yang sangat penting keberadaannya.

Maka, bisa kita ambil kesimpulan bahwa seorang pemimpin atau kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam memimpin semua staf yang ada di sekolah, semakin bagus dan cocok gaya kepemimpinan seorang pemimpin, maka kinerja guru akan semakin bagus juga, karena memperoleh perasaan senang dan nyaman, sehingga tujuan sekolah bisa dicapai lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
Anwar, M.I., Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
Ardi. 2000. Manajemen Kepemimpinan Modern. Bandung: Rosdakarya.
Danim, Sudarwan. (2012). Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
Dubrin, Andrew J. 2005. Leadership (Terjemahan). Jakarta: Prenada Media.
Fakhrunnisa, R. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Surakarta).
Gomes Faustino Cardoso. 1997. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : Andi Offset.
H.E, Mulyasa. 2013. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, PT Bumi Aksara, Jakarta.
Harits, 2005. Teori Perilaku Organisasi. Bandung: Insani Press.
Hasbullah. 2006. Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
Hasibuan, M.S.P. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia . Jakarta: Bumi Aksara.
Kompri. 2015. Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Leithwood, K.A. & Riehl, C. (2003). What We Know About Successful School Leadership, PA:

¹¹³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi,...* hlm. 50

- Laboratory for Student Success. Temple University, Philadelphia.
- Miftah Thoha. 1999. Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Prilaku. Jakarta :PT. Grafindo Persada.
- Mulyasa. (2012). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar, S. 2006. Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rahmawati. Nindi, dkk. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Pada Sekolah Menengah Pertama. Universitas Negeri Malang.
- Rochaety, dkk. (2010). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsudin, Sadli. 2006. Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jatinangor: Alqaprint.
- Syafaruddin. 2001. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi, Jakarta: Grasindo.
- Thoha, M. 2010. Kepemimpinan dalam Manajemen. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, N. 2012. Manajemen Peningkatan Mutu Kinerja Guru: Konsep, Teori dan Model. Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- Wahjosumidjo. 2002. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wayan aryawan.(2019).Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi.Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial.Volume 5, Number 2, Desember 2019.
- W.J.S. Poerwardaminto. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Pusat Pembinaan Bahasa, PN Bakti Pustaka, Jakarta.